

SKRIPSI

**ANALISIS LEVEL SPESIFIK PERUSAHAAN PADA ANOMALI
AKRUAL**



Disusun Oleh:

NOVIKA ANDRIANA NAIBAHO

NIM: 12110041

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2015

SKRIPSI

ANALISIS LEVEL SPESIFIK PERUSAHAAN PADA ANOMALI

AKRUAL

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh:

NOVIKA ANDRIANA NAIBAHO

NIM: 12110041

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

ANALISIS LEVEL SPESIFIK PERUSAHAAN PADA ANOMALI AKRUAL

telah diajukan dan dipertahankan oleh :

NOVIKA ANDRIANA NAIBAHO

12110041

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada tanggal 28 April 2015

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Astuti Yuli Setyani, SE., MSi. Ak
2. Dra. Ermi Ekawati, MBA., MSA., Ph.D.
3. Maharani Dhian Kusumawati, SE., Msc. Ak.



Yogyakarta, 12 MAY 2015

Disahkan oleh :

Dekan,



Dr. Singgih Santoso., MM

Ketua Program Studi,



Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

ANALISIS LEVEL SPESIFIK PERUSAHAAN PADA ANOMALI

AKRUAL

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 14 April 2015



NOVIKA ANDRIANA NAIBAHO

12110041

HALAMAN MOTTO

**“Ada niat ada Tekad, ada tekad ada Kekuatan, ada kekuatan ada
Kebajikan, ada kebajikan ada Berkah”**

Tzi Chi

**“Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang SUKSES, tapi jadilah
Seorang yang BERNILAI ”**

Albert Einstein

**“Raihlah Impian Dengan Membangun Sebuah Mimpi, Berusaha dan
Berdoa Untuk Mencapai Mimpimu Demi Orang yang Kamu Sayangi.”**

Novika Andriana N

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam menyelesaikan pembuatan tugas akhir ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan buah pikiran ini sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat, tuntunan dan kemurahan-Nya yang tiada henti dalam penyelesaian skripsi.
2. Ibu **Dra. Erni Ekawati., MBA., MSA., Ph.D** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk, serta semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Singgih Santoso, M.M., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana, jajaran Dekanat Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana, dan Staff Administrasi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana yang telah menyediakan fasilitas dan sarana-prasarana yang mendukung penulis menyelesaikan skripsi.
4. Orang tua tersayang, terimakasih telah memberikan inspirasi, dukungan, doa, semangat dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih juga karena sudah setia mendengarkan semua keluhan dan selalu setia memberikan semangat, candaan untuk melepas penat. 😊
5. Adik tersayang Megaria Wati Naibaho dan Agustina Sijabat yang selalu mendoakan, mendukung dan menjadi teman berantam dan teman untuk bercanda tawa dikala setres dalam proses skripsi. Juga buat kakak Geby (Roslinda Naibaho), Lusiana Naibaho dan Abang Jhon Kennedy, Jenry

Master Simeon dan Adik paling kecil dan nakal Yogi Naibaho, Terimakasih buat dukungan, nasihat dan doanya dalam penyelesaian skripsi.

6. Buat Yusniar Rovince Naibaho yang sudah saya anggap sebagai saudara sendiri di Jogja, Terimakasih buat dukungan dan semangatnya.
7. Buat BFF SMA Afriance Sinaga, Ester Marina Lumban Batu, dan Legina Laurenta Siregar yang selalu memberikan support, doa, semangat. Semoga waktu bisa bersahabat dengan kita biar kita bisa kumpul berempat lagi dan melakukan hal gokil, kocak seperti SMA dulu.
8. Buat Sahabat di Jogja yang selalu mensupport dan membantu penulis istimewa buat Dwi Christiadi dan Vivian Ginuny, Terima kasih buat support, segala bantuan dan begadangnya dalam proses mengerjakan skripsi hehehe ☺, buat teman sebelah kamar aku Emy Rosiana Swandewi Candra, Hendra Pengaribuan yang selalu kubanguni dipagi hari untuk nanya skripsi doang, Ferica Christinawati Putri, Yessica A.N, Payan Sihalo, Rizky Samora, Sekunda Kusmayani, dan Patrianto Galugu
9. Teman-teman akuntansi 2011 dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih untuk *support* dan kebersamaan selama kuliah maupun saat penyelesaian skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih, karunia, dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Level Spesifik Perusahaan pada Anomali Akrual”**

Penulisan skripsi ini merupakan kelengkapan dan pemenuhan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Selain itu penulisan laporan ini juga bertujuan untuk melatih penulis agar dapat menghasilkan suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga dapat bermanfaat bagi penggunaanya.

Akhir kata, penulis ingin meminta maaf apabila ada kesalahan baik dalam penyusunan skripsi maupun yang pernah penulis lakukan sewaktu membuat tugas akhir. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberkati dan membalas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14 April 2015



Novika Andriana Naibaho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMA PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kontribusi Penelitian.....	8
1.4.1 Bagi Akademisi.....	8
1.4.2 Bagi Investor.....	9
1.5 Batasan Masalah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Komponen Laba.....	10
2.1.2 Teori CAPM.....	13
2.1.3 Teori Signalling.....	18
2.2 Peneliti Terdahulu	24
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	27

BAB III METODA PENELITIAN.....	31
3.1 Data dan Sumber.....	31
3.1.1 Populasi dan Sampel.....	33
3.1.2 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya	32
3.2.1 Variabel Dependen	32
3.2.1 Variabel Independen.....	33
3.2.2 Variabel Kontrol.....	35
3.3 Model Penelitian.....	35
3.3 Model Hipotesis Pertama.....	36
3.4 Model Hipotesis Kedua	37
3.4. Prosedur Analisis Data.....	37
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	37
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.2.1. Uji Multikolonieritas.....	38
3.4.2.2. Uji Autokorelasi.....	38
3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.4.2.4. Uji Normalitas.....	39
3.4.3. Pengujian Statistik.....	39
3.4.3.1. Uji t- Statistik.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
4.1 Statistik Deskriptif.....	40
4.2. Hasil Pengolahan Data.....	42
4.2.1. Analisis Deskriptif.....	43
4.2.2. Analisis dari Hasil Uji Hipotesis.....	44
4.2.1.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	44
4.2.3. Implikasi Hasil Uji Hipotesis Statistik.....	51
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3.1. Uji Multikolonieritas.....	52
4.3.2. Uji Autokorelasi.....	53

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.3.4. Uji Normalitas.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	25
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik t AbsDAcc.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik t Pemisahan DAcc Negatif.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik t Pemisahan DAcc Positif.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode WLS.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	8
------------------------------------	---

@UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Sampel Penelitian.....	63
Lampiran 2. Data Penelitian Hipotesis	65
Lampiran 3. Statistik Deskriptif.....	67
Lampiran 4. Uji t.....	69
Lampiran 5. Uji Multikoloniaritas.....	70
Lampiran 6. Uji Autokorelasi.....	71
Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas.....	72
Lampiran 8. Uji Heteroskedastisitas Metode WLS.....	73
Lampiran 9. Uji Normalitas K-S.....	74

ABSTRACT

Studi ini untuk menguji apakah *mispricing* akrual disebabkan oleh *discretionary accruals* dan apakah *mispricing* persisten terjadi dari tahun ke tahun pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2003-2012 dengan menggunakan analisis spesifik level perusahaan. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan *mispricing* disebabkan oleh *magnitude discretionary accruals* hanya terjadi pada tahun 2008, hal ini menunjukkan harga saham *overpriced* namun ketika dikoreksi (*size adjusted returns*) harga sahamnya mengalami penurunan karena labanya tidak sebesar yang diprediksi. *Mispricing* yang terjadi juga tidak persisten dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terjadinya *mispricing* sebelum dan sesudah IFRS diadopsi di Indonesia hal ini menunjukkan standar pelaporan dengan pengadopsian IFRS belum cukup kuat untuk melindungi investor dalam berinvestasi.

Keywords: *Mispricing, Discretionary Accruals, Overpriced, Size Adjusted Returns, Persisten.*

ABSTRACT

Studi ini untuk menguji apakah *mispricing* akrual disebabkan oleh *discretionary accruals* dan apakah *mispricing* persisten terjadi dari tahun ke tahun pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2003-2012 dengan menggunakan analisis spesifik level perusahaan. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan *mispricing* disebabkan oleh *magnitude discretionary accruals* hanya terjadi pada tahun 2008, hal ini menunjukkan harga saham *overpriced* namun ketika dikoreksi (*size adjusted returns*) harga sahamnya mengalami penurunan karena labanya tidak sebesar yang diprediksi. *Mispricing* yang terjadi juga tidak persisten dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terjadinya *mispricing* sebelum dan sesudah IFRS diadopsi di Indonesia hal ini menunjukkan standar pelaporan dengan pengadopsian IFRS belum cukup kuat untuk melindungi investor dalam berinvestasi.

Keywords: *Mispricing, Discretionary Accruals, Overpriced, Size Adjusted Returns, Persisten.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi (laporan keuangan) dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha dibutuhkan modal dengan jumlah yang sangat besar. Salah satu mekanisme untuk memperoleh modal yaitu melalui penerbitan harga saham baru kepada masyarakat. Untuk mendapatkan modal ekuitas dari masyarakat (pasar modal). Perusahaan yang ingin mendapatkan dana dari publik (melalui pasar modal) wajib mempublikasikan laporan keuangannya dan kepemilikan perusahaan sebagian dimiliki oleh masyarakat (publik). Publik yang memberikan dana dalam bentuk ekuitas kepada perusahaan publik disebut investor. Informasi yang digunakan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan publik berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi sangat

diharapkan oleh investor. Kualitas laporan keuangan yang tinggi berguna dalam memfasilitasi penilaian yang akurat dan mengurangi *mispricing* (ketidaktepatan penilaian) dalam berinvestasi. Selain itu, informasi dari laporan keuangan dapat digunakan untuk menyusun strategi perdagangan dalam jangka panjang atau pendek untuk membeli harga saham yang murah dan menjual pada saat harga saham tinggi atau menahannya.

Informasi yang menarik perhatian investor dari laporan keuangan salah satunya adalah informasi mengenai laba. Informasi mengenai penyusutan laba terdiri dari dua komponen, yaitu arus kas dan akrual. Komponen arus kas merupakan bagian laba yang sudah berupa kas, sedangkan akrual adalah bagian laba yang belum berbentuk kas namun sudah diakui sebagai pendapatan/beban karena perusahaan telah memberikan/menerima jasanya. PSAK No 23 (revisi 2010) sudah mengakui adanya dasar akrual ini dalam bentuk pengertian pendapatan. Prinsip akrual ini melibatkan estimasi, pilihan kebijakan akuntansi, alokasi, serta keputusan yang melibatkan *management judgement* yang bersifat subjektif. Keputusan manajemen dalam melakukan estimasi, alokasi dan pemilihan kebijakan akuntansi didasarkan pada kebenaran ekonomi perusahaan.

Terdapat dua konsep akrual yaitu *discretionary accruals* yaitu pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen dan *non-discretionary accruals* yaitu pengakuan akrual laba yang wajar, yang tunduk pada suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Komponen laba akrual dan arus kas memiliki implikasi yang berbeda untuk penilaian laba masa depan. Menurut beberapa peneliti yang menguji komponen laba seringkali menyimpulkan bahwa investor melakukan kesalahan dalam penilaian terhadap informasi laba akrual dan arus kas (Sloan, 1996), (Beaver, 2002), (Richardson, 2002). Sloan (1996) juga menemukan bahwa harga saham tidak dapat mencerminkan informasi yang ada dalam arus kas dan akrual dan investor menciptakan kesalahan sistematis dalam menilai implikasi laba saat ini terhadap posisinya di masa mendatang. Ketidaktepatan penilaian atau *mispricing* ini terjadi ketika investor tidak dapat membedakan persistensi antara dua komponen laba tersebut. Investor terlalu optimis pada perusahaan dengan tingkat akrual yang tinggi dan terlalu pesimis terhadap tingkat akrual yang rendah. Akibat dari *mispricing* ini adalah seringkali komponen akrual dari laba menghasilkan *abnormal returns* yang tidak seharusnya terjadi di masa depan. Hal ini dibuktikan oleh Sloan (1996) yang menunjukkan bahwa adanya bobot komponen akrual dan komponen kas, yang mencerminkan inefisiensi pasar. Pasar cenderung memberikan harga yang terlalu tinggi (*overpriced*) pada saham yang mempunyai kualitas akrual yang terlalu tinggi, dan harga yang terlalu rendah (*underpriced*) pada saham yang memiliki kualitas akrual rendah. Namun, ketika harga terkoreksi di masa depan, perusahaan berkualitas akrual tinggi mengalami penurunan harga saham kembali karena labanya ternyata tidak sebesar yang diprediksi. Sedangkan, perusahaan yang akrual rendah mengalami peningkatan harga saham melebihi prediksi karena labanya ternyata lebih besar dari yang diperkirakan.

Dari penemuan yang dilakukan oleh Sloan (1996) di Amerika Serikat mengenai anomali akrual telah mengundang dan menarik perhatian peneliti lain untuk ikut serta melakukan riset diberbagai negara untuk meneliti dan membuktikan mengenai anomali dinegaranya masing-masing. Hasil penelitian yang ditunjukkan juga berbeda-beda. Hoefsloot *et al.* (2012) meneliti mengenai anomali akrual di Belanda, hasil temuan mereka menunjukkan bahwa investor tidak mengakui kegigihan akrual yang lemah saat ini dan kegigihan arus kas yang kuat sehubungan dengan pendapatan satu tahun ke depan dan fenomena *mispricing* lebih terlihat pada perusahaan-perusahaan kecil. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Saedi dan Ebrahimi (2010) menyimpulkan bahwa akrual dan arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham di Iran. Hal ini disebabkan keadaan pasar modal di Iran yang masih baru dan tidak efisien dan tidak adanya standar akuntansi dan bursa efek di Iran.

Ada dua alasan para peneliti tertarik untuk meneliti anomali akrual. Pertama, sinyal perdagangan tidak tergantung pada pasar karena akrual ditentukan dalam sistem akuntansi. Pengukuran akrual berbeda antar negara karena variasi dalam standar akuntansi yang mendefinisikan pengakuan dan pengukuran aktiva dan kewajiban (Hung, 2001). Kedua, perbedaan lintas negara di bidang akuntansi, studi internasional anomali akrual memberikan wawasan pengukuran berdasarkan metode atau penggunaan akuntansi akrual (Lafond, 2005). Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anomali akrual yaitu pengaruh metode akuntansi seperti LIFO, aktivitas *insider trading*, keandalan, kebijaksanaan manajerial, informasi lingkungan perusahaan atau struktur kepemilikan dan perlindungan

terhadap investor dan lain-lain. Perlindungan terhadap investor biasanya dilihat dari *code law* atau *common law*. Dari beberapa faktor tersebut anomali akrual tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor. Adanya fenomena anomali akrual menjadi sebuah peluang kepada investor untuk mengambil keuntungan (*abnormal returns*) melalui penerapan strategi akrual. Investor dapat menggunakan strategi *long/short* dengan tingkat akrual tertentu untuk saham perusahaan. Strategi *long* diterapkan untuk saham dengan akrual rendah dan *short* untuk saham dengan akrual tinggi (Sloan, 1996). Penelitian yang dilakukan oleh Collin dan Hribar (2000) juga menemukan bahwa pasar *overpriced* total akrual.

Toha *et al.* (2010) mengungkapkan bahwa di Indonesia juga terjadi anomali akrual namun dengan arah yang berlawanan dengan yang terjadinya di Amerika. Anomali di Indonesia ditemukan bahwa pasar yang cenderung *underweight* terhadap akrual dan *overweight* terhadap arus kas sehingga strategi trading di Indonesia berkebalikan dengan negara lain, yaitu strategi *long* untuk saham dengan akrual tinggi dan *short* untuk saham dengan akrual rendah. Namun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa baik narasumber keuangan, seperti auditor, analisis saham, *short-seller* tidak secara penuh menggunakan informasi akrual dalam strategi trading untuk mendapatkan *return*.

Strydom *et al.* (2014) melakukan penelitian mengenai *market's mispricing* dengan menggunakan variabel *size adjusted returns* sebagai variabel dependen dan menggunakan variabel komponen akrual dan komponen arus kas sebagai variabel independen. Strydom *et al.* (2014) menggunakan *firm level analysis* yaitu menguji *mispricing* akrual tiap tahunnya untuk melihat apakah *mispricing* akrual

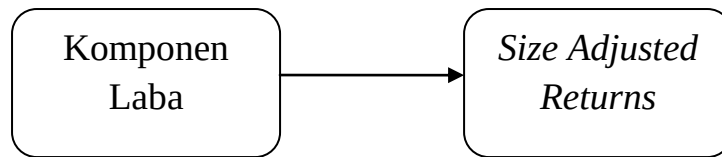
terjadi dari tahun ke tahun. Dalam penelitiannya, Strydom *et al.* (2014), menemukan bahwa *mispricing* akrual signifikan *overpriced* akrual dan *underpriced* akrual. *Mispricing* ini persisten selama lebih dari 4 tahun. Selain itu, dari analisis yang dilakukan oleh Strydom *et al.* (2014) menemukan bahwa manajemen laba telah beralih dari manajemen laba akrual menjadi manajemen laba rill. Hal ini disebabkan oleh beberapa skandal pelaporan keuangan pada korporasi besar seperti Enron, WorldCom (MCI), AOL Time Warner yang melibatkan profesi akuntan publik yaitu Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson, telah mengakibatkan runtuhnya kepercayaan investor terhadap laporan keuangan khususnya bagi perusahaan yang tercatat di pasar modal. Untuk mencegah hal tersebut terjadi lagi maka muncullah Sarbanes Oxley Act (SOX) tahun 2002 yaitu Undang-Undang yang mengatur tentang akuntansi, pengungkapan dan pembaharuan tata kelola perusahaan. Cohen *et al.* (2008) juga menunjukkan bahwa dengan adanya SOX, standar pelaporan keuangan menjadi lebih mahal sehingga perusahaan beralih dari manajemen laba akrual ke manajemen laba rill pasca SOX. Meskipun demikian, riset-riset tersebut belum menyimpulkan penyebab *mispricing* tersebut yaitu apakah karena *discretionary accrual*, *non-discretionary accrual* atau keduanya. Riset lebih jauh dilakukan oleh Xie (2001) dengan menggunakan Model Jones, Xie (2001) memisahkan komponen akrual *earnings* kedalam *discretionary accrual* (abnormal akrual), *non-discretionary accruals* (akrual normal). Hasil risetnya menunjukkan bahwa abnormal akrual mempunyai persistensi yang lebih rendah dibandingkan akrual normal dan komponen arus kas.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik meneliti mengenai akrual di Indonesia mengingat belum banyak peneliti yang membahas ini di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis meneliti lebih dalam apakah *mispricing* pasar yang terjadi disebabkan oleh *discretionary accruals* dan apakah *mispricing* tetap terjadi dari waktu ke waktu di Indonesia. Dalam standar akuntansi keuangan di Indonesia, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) mulai tahun 2008 menetapkan untuk mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Tujuannya yaitu standar akuntansi umum berkualitas tinggi untuk diterapkan oleh pasar saham internasional. Dengan dilakukannya ini diharapkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan informasi yang komparatif, akurat, handal, mudah dipahami dan dapat melindungi investor serta menjadi sumber informasi yang terpercaya bagi investor. Dengan dilakukan pengadopsian IFRS di Indonesia, peneliti juga ingin melihat apakah setelah diterapkannya IFRS dapat mengurangi *mispricing* di Indonesia.

Untuk melihat hal tersebut peneliti menggunakan replikasi dari Strydom *et al.* (2014) yang berjudul *Is the accrual anomaly robust to firm-level analysis?* peneliti juga melakukan modifikasi dengan memisahkan komponen akrual menjadi dua yaitu *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals* dengan menggunakan Model Jones. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2003-2012 dan penulis ingin memberikan tambahan kontribusi literatur terkait anomali akrual di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

a. Component and links



b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *mispricing* terhadap akrual terjadi pada level perusahaan?
2. Apakah *mispricing* tetap dari waktu ke waktu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji *Capital Asset Pricing Model Theory* (CAPM) terkait akrual yang mengalami *mispricing*. Selain itu, menguji *signaling theory* terkait asimetri informasi pada anomali akrual sehingga menyebabkan terjadinya *mispricing*.

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi dari hasil penelitian ini yaitu:

1.4.1. Bagi Akademisi

Memberikan tambahan bukti empirik dan sumber informasi yang memperkaya dunia pustaka terutama pada teori hipotesis pasar efisien (*efficient market*

hypothesis) dan dapat menjadi informasi tambahan atau bahan referensi untuk penelitian yang mendalam.

1.4.2. Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menganalisis laporan keuangan dan memberikan pengetahuan akan analisis dari komponen laba kas dan komponen laba akrual dalam memprediksi laba masa depan untuk mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang terdapat dalam laporan keuangan, maka penulis dalam penelitian ini memberikan batasan masalah dengan tujuan agar pembahasan dapat lebih terarah pada sasarannya. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dari tahun 2003-2012.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh komponen laba yaitu akrual dan arus kas terhadap *abnormal returns (size adjusted returns)* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 sampai dengan 2012. Setelah dilakukan pengujian data regresi dengan menggunakan analisis level spesifik perusahaan pada komponen akrual (*discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*) dan komponen arus kas (*cash flows*) terhadap *size adjusted returns (abnormal returns)* diperoleh bukti empiris dapat disimpulkan terjadi mispricing akrual yaitu ketika *discretionary accruals* berpengaruh negatif pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan investor *overpriced* namun setelah dikoreksi pada saat masa mendatang ($t+1$) harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Xie (2001) dan Ratmono (2005) yang menyatakan bahwa mispricing akrual yang terjadi lebih disebabkan oleh *discretionary accruals*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (hipotesis pertama diterima). Hasil uji ini menunjukkan bahwa *mispricing* yang terjadi di Indonesia juga tidak terjadi secara tetap dari tahun ketahun. Hasil ini menunjukkan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi melakukan manipulasi dengan menggunakan manajemen laba akrual akan tetapi perusahaan lebih melakukan manipulasi dengan menggunakan manajemen laba riil. Hal ini dilakukan mungkin dikarenakan para investor sudah mengetahui bahwa

manipulasi akrual dilakukan dengan menggunakan *discretionary accruals*, *mispricing* yang terjadi tidak tetap dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil ini menunjukkan sebelum dan sesudah diterapkannya IFRS di Indonesia juga terdapat *mispricing* akrual *discretionary accruals* akan tetapi pada tahun tertentu saja

5.2. Saran dan Keterbatasan

Adapun saran dan keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, masih ditemukannya nilai multikoloniaritas (VIF) tidak mendekati satu dan pada hasil uji autokorelasi terdapat beberapa korelasi.
2. Penelitian ini masih terbatas pada anomali akrual dari *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperhitungkan jenis akrual lain dalam meneliti anomali akrual. Peneliti mungkin dapat membedakan anomali akrual yang terjadi dari segi: akrual jangka pendek dan jangka panjang.
3. Penelitian telah menunjukkan bukti empirik bahwa perusahaan telah beralih dari melakukan tindakan manajemen laba akrual menjadi manajemen laba riil, untuk peneliti selanjutnya lebih baik meneliti mengenai manajemen laba riil.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaver, William H.2002. "Perspective On Recent Capital Market Research".
Accounting Review Vol77 No.2.453-474
- Cohen,D.,Dey,A., & Lys, T. (2008).”Real and accrual based earning management in the pre and post Sarbanes Oxley Periods”.*Accounting Review*, 83,757-787
- Cohen,D., & Zarawin, P. (2010).”Accrual based and real earning management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting Economic*,50,2-19.
- Collin,Daniel W. & Hribar, Paul. 2000.”Earning-based and Accrual-based Market Anomalies: One Effect or Two”. *Journal of Accounting Economic* 29,pp.101-123.
- Dechow, Patricia M.1994. “Accounting Earning and Cash Flow as Measures of Firm Performance”. *Journal of Accounting Economics*,18,3-42
- Francis, J., R. Lafond, P. Olsson and K. Schipper. 2004. Cost of Equity and Earning attributes. *The Accounting Review* 79: 967-1010
- Francis, J., R. Lafond, P. Olsson and K. Schipper. 2005. ‘The Market Pricing of Accruals Quality’, *Journal of Accounting and Economics*, Vol 39, No.2, pp. 295-327
- Ghozali, Imam.2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 19”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Harjito,Agus.2012. “Dasar-dasar Teori Keuangan”. Ekonisia: Yogyakarta
- Jones, I.,1991. “Earning Management during import relief investigation.” *Journal of Accounting Research* 29,193-228
- Khotari, S.P, 2001 “Capital Market Research in Accounting”. *Journal of Accounting Economics*, 31,105-231
- Kraft, A.,Leone,A.J.,& Wesley, C.(2007). “An Analysis of the theories and explanations offered for the mispricing of accruals and accrual component. *Journal of Accounting Research*, 44, 1081-1114

- Toha. 2010. "Anomali Akrua di Indonesia". AKPM 65,
- Marsella,E. 2012. "Pengaruh Kualitas Audit pada Anomali Akrua". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ratmono,Dwi.2005. "Anomali Pasar Berbasis Earning dan Persistensi Abnormal Akrua". SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Samsul,M.2006. "Pasar Modal dan Manajemen Portofolio". Jakarta:Erlangga
- Sloan, Richard. G.1996. "Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accrual and Cash Flow about Futures Earning". *Accounting Review*. Vol.71 No.3 pp.289-315
- Strydom,Maria., Skully, Michael., & Veeraraghavan Madhu. 2014. 'Is The Accrual anomaly robust to firm level analysis?'. *Elsevier. Internasional Review of Financial Analysis* 34,157-165.
- Subrayam, K.R dan Wild, John J. "Analisis Laporan Keuangan".Jakarta : Salemba Empat
- Xie, Hong.2001."The mispricing of Abnormal Accrual". *Accounting Review*. Vol.76 No.3 pp.357-373